

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Belajar**

Kata-kata belajar mungkin tidak asing didengar oleh telinga kita. Semua orang pasti sudah pernah merasakan yang namanya belajar. Belajar bisa dirasakan bukan hanya di sekolah saja tetapi di dalam kehidupan sehari-hari kita bisa belajar. Kita bisa belajar dari guru, orang tua, orang lain yaitu belajar dari pengalaman orang lain.

Ihsana (20017:7) mengemukakan “Belajar adalah ditandainya dengan adanya ‘perubahan’, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya aktivitas tertentu”.KemudianSagala (2013:12) menyatakan ”Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, prilaku dan keterampilan dengan cara mengelolah bahan ajar”.Kemudian Slameto (2016:2) berpendapat “Belajar ialah suatu proses utama yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dengan lingkungannya”.

Begitu juga Tirtarahardja dan Sulo (2015:129) mengemukakan “Belajar adalah perubahan prilaku yang relatif tetap karena pengaruh pengalaman (interaksi individu dengan lingkungannya)”.Kemudian Sary (2015:180) mendeskripsikan “Belajar adalah sebuah proses perubahan prilaku yang didasari oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen”.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan individu dan memperoleh perubahan. Pengetahuan, keterampilan dan kepribadian baik diperoleh dari belajar. Maka belajar dapat diasumsikan sebagai kegiatan individu memerlukan proses dan membuahkan perubahan.

## 2. Prinsip-Prinsip Belajar

Seseorang yang melakukan kegiatan belajar, harus terlebih dahulu mengerjakan soal prinsip-prinsip belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2015:50) mengemukakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

1. Perhatian dan motivasi, perhatian terhadap pembelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya sedangkan motivasi berkaitan dengan minat, siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pembelajaran akan memunculkan perhatian dan dengan demikian timbul motivasi untuk mempelajari pembelajaran tersebut.
2. Keaktifan, siswa yang belajar selalu menunjukkan keaktifan dalam kegiatannya, baik secara fisik maupun fisikis.
3. Keterlibatan langsung, keterlibatan yang dimaksudkan adalah kegiatan kongnitif, fisik, emosional dalam pembentukan sikap dan nilai.
4. Pergaulan, dapat melatih daya-daya jiwa dan membentuk respon yang benar serta membentuk kebiasaan-kebiasaan.
5. Tantangan, siswa yang mendapatkan tantangan akan lebih bergairah untuk mengatasi bahan belajar baru.
6. Perbedaan individu, setiap individu unik yang artinya tidak akan ada manusia yang sama persis, setiap manusia memiliki perbedaan dengan yang lain.

Kemudian Sobri dalam Ihsana (2017: 18-19) menyatakan 8 prinsip-prinsip belajar, yaitu:

1. Belajar perlu memiliki pengalaman dasar;
2. Belajar harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah;
3. Belajar memerlukan situasi yang problematis;
4. Belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa;
5. Belajar memerlukan bimbingan, dorongan dan arahan;
6. Belajar memerlukan latihan;
7. Belajar memerlukan metode yang tepat;
8. Belajar memerlukan waktu dan tempat yang tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan prinsip-prinsip belajar adalah memiliki tujuan, situasi yang kondusif, bimbingan dan motivasi, terlibat langsung, latihan dan metode serta waktu. Prinsip-prinsip belajar akan dilakukan siswa yang sedang belajar baik secara sadar maupun tidak.

## 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar memerlukan kemampuan siswa untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, guna mencapai hal tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya. Ihsana (2017:45) menjelaskan faktor yang mempengaruhi proses belajar dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Faktor Internal (dalam diri individu), dapat digolongkan ke dalam menjadi 3 yaitu:
  1. Faktor Jasmani dibagi lagi menjadi dua, yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Proses belajar akan terganggu apabila kesehatan terganggu dan memiliki cacat tumbuh seperti buta, tuli, bisu dan pincang.
  2. Faktor Psikologis, meliputi: intelegensi, minat, emosi, bakat, kematangan dan kesiapan.
  3. Faktor Kelelahan, meliputi: kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani bisa karena kelaparan, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan kebosanan sehingga menghilangkan minat.
- b. Faktor Eksternal (dari luar diri individu), dapat digolongkan ke dalam menjadi 3 yaitu:
  1. Faktor lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Adapun bagian dari faktor keluarga yakni: cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.
  2. Faktor lingkungan sekolah, merupakan tempat bagi anak untuk belajar secara formal. Faktor sekolah meliputi: kurikulum, keadaan sarana prasarana, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan pendidik dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik.
  3. Faktor lingkungan masyarakat, dalam hal ini pengawasan orang tua sangat dibutuhkan untuk mengontrol secara proporsional teman bergaul anak.

Berdasarkan uraian pendapat di atas maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar meliputi dibagi dua yaitu faktor eksternal dan internal. Faktro eksternal mencakup kesehatan, intelegensi, motif, minat, bakat dan kesiapan. Sedangkan faktor internal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

#### **4. Pengertian Pembelajaran**

Dalam pendidikan formal, pembelajaran merupakan suatu unsur yang tak bisa dipisahkan dalam kegiatan di sekolah. Pada dasarnya pembelajaran merupakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Ihsana (20017:52) mengemukakan “Pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik”. Kemudian Sagala (2013:61) menyatakan “Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu

utama keberhasilan pendidik”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedang belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Usman dalam Jihad dan Abdul (2012:12) “Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dimiyanti dan Mudjiono (2013:157) mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan guru untuk membelajarkan siswa dalam bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap”. Kemudian Suherman dalam buku Asep dan Abdul (2012:11) menyatakan “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dalam timbal balik antar guru dan siswa dalam situasi belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses terlaksana.

## **5. Pengertian Hasil Belajar**

Pendidikan mempunyai tujuan yang telah direncanakan dan direalisasikan dalam bentuk proses belajar mengajar. Bentuk dari pencapaian tujuan pendidikan adalah hasil belajar yang diikuti oleh siswa. Dari hasil belajar itulah diketahui tingkat keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Dalam penilaian hasil belajar

Degeng dikutip Sutikno (2016:46) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan semua efek baik yang dirancang atau diinginkan maupun efek nyata yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda”. Sedangkan menurut Sutikno (2016:50) mendeskripsikan “Hasil belajar adalah pengalaman belajar yang diperoleh peserta

didik dalam bentuk kemampuan tertentu sebagai akibat dari perlakuan pendidikan".

Purwanto (2011:47) mengemukakan "Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikan". Sedangkan Suprijono (2012:5) bahwa "Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apersepsi dan keterampilan".

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan hasil belajar adalah pencapaian dari tujuan pendidikan yang diikuti oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan alat ukur berhasil tidaknya seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil belajar bukan hanya terkait tentang kecerdasan saja namun juga keterampilan, dan sikap.

## **6. Pengertian Analisis**

Analisis merupakan sebuah kalimat yang sering didengar jika seseorang sedang melakukan penelitian akan suatu hal. Nana Sudjana (2016:27) menyatakan bahwa "Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya". Nana Sudjana (2016:27) menyatakan bahwa "Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya". Selanjutnya Wiradi dalam buku Makinuddin dan Tri Hadiyanto Sasongko (2006:40) menyatakan bahwa "Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknanya".

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan untuk mengetahui keadaan sebenarnya, dengan cara menguraikan, membedakan, memilih sesuatu hal kemudian dikelompokkan dan selanjutnya dicari keterkaitan maknanya satu dengan yang lain. Analisis biasa dipakai untuk menjabarkan sesuatu lebih terperinci dan jelas. Untuk menganalisis suatu hal diperlukan kemampuan seseorang dalam berbahasa, untuk menentukan kalimat mana yang baik untuk mendeskripsikan suatu hal, salah satunya penelitian ini.

## 7. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pentingnya pelajaran matematika tidak lepas dari peran matematika dalam segala aspek kehidupan oleh karena itu matematika tidak terlepas dari pembelajaran. Enceng Mulyana (2010:17), “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar terjadi kegiatan belajar membelajarkan”. Usman (Asep Jihad, 2008:12) “Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Oemar Hamalik (2015:57) menjelaskan “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Sedangkan Arief, dkk (2013:9) menyatakan “Pembelajaran adalah proses pembelajaran harus dirancang secara sistematis dengan memusatkan perhatian pada siswa. Pembelajaran direncanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa serta diarahkan kepada perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan tercapai”.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebagai upaya sistematis yang terdapat interaksi didalamnya baik itu antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar, sehingga mengarah kepada perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pembelajaran matematika, Bruner (Herman Hudoyo, 2010:56) adalah “Belajar tentang konsep dan struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep dan struktur matematika di dalamnya”. Cobb (Erman Suherman, 2013:71) “Pembelajaran matematika sebagai proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuan matematika”.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan upaya sistematis yang terdapat interaksi didalamnya baik itu antara

guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar, sehingga siswa mengerjakan soal hubungan antar konsep dan struktur matematika. Siswa bukan hanya mengerjakan soal konsep dan struktur matematika, tetapi siswa juga akan dituntut untuk aktif, kritis, dan logis dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

## 8. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD

Matematika merupakan pembelajaran yang proses belajarnya sistematis dan dituntut siswa untuk aktif dalam prosesnya. Untuk itu pembelajaran matematika memiliki tujuan yang kompleks, khususnya pembelajaran matematika di sekolah dasar. Depdiknas (2001:9) tujuan umum pembelajaran matematika di SD adalah sebagai berikut ini:

- a. Mengerjakan soal konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan mengerjakan soal masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari

Sementara itu dalam kurikulum 2006 (KTSP) mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengerjakan soal konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan mengerjakan soal masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam

mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Sementara berdasarkan Kurikulum 2013, tujuan pembelajaran berdasarkan Standar kompetensi Lulusan SD yang diharapkan tercapai meliputi:

- 1) Domain Sikap: memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggungjawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di sekitar rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- 2) Domain Keterampilan: memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.
- 3) Domain Pengetahuan: memiliki pengetahuan faktual dan konseptual dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

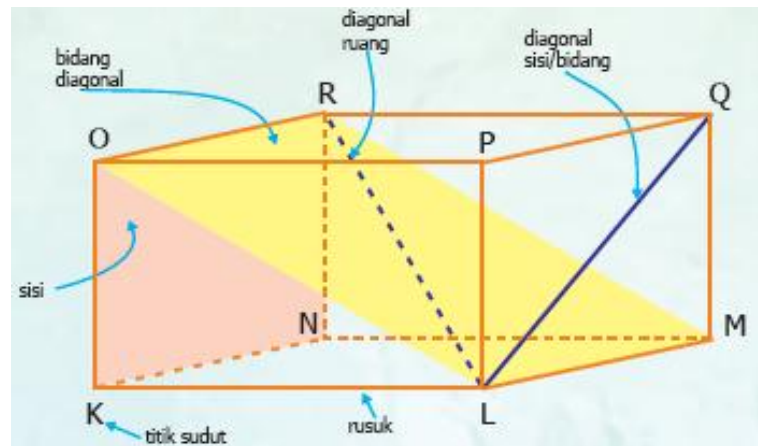
Berdasarkan pandangan para ahli tersebut maka dapat disimpulkan tujuan pembelajaran matematika di SD adalah mengerjakan soal konsep dasar matematika, menggunakan penalaran dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika, mampu mengkomunikasikan simbol-simbol yang ada dalam pembelajaran matematika untuk menyelesaikan masalah dan memiliki sikap menghargai kegunaan pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari.

## **9. Materi Pembelajaran Jaring-Jaring Kubus dan Balok**

### **a. Pengertian Balok**

Balok merupakan bangun ruang tiga dimensi yang mempunyai 6 sisi dan 12 rusuk dan juga 8 titik sudut. Bangun Balok dapat terbentuk dari tiga buah pasang sisi yang berbentuk persegi atau persegi panjang dan dimana satu diantaranya itu berukuran berbeda. Pada Setiap sisi berimpitan dengan sisi persegi panjang yang lain dengan sisi yang berhadapan dan bersifat kongruen. Adapun contoh balok pada gambar 2.1 sebagai berikut ini:



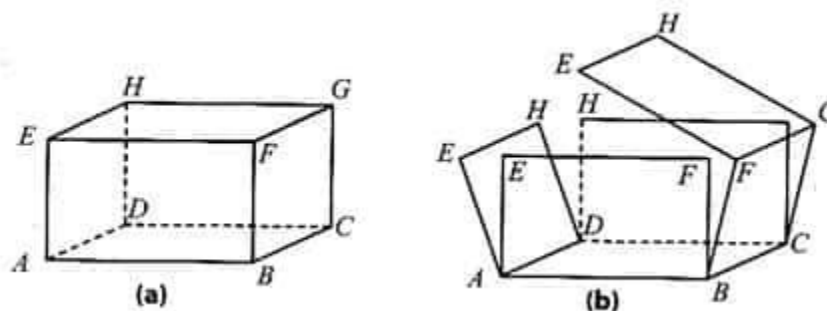


**Gambar 2.1: Balok**

**Sumber: Buku Senang Belajar Matematika untuk SD/MI kelas V**

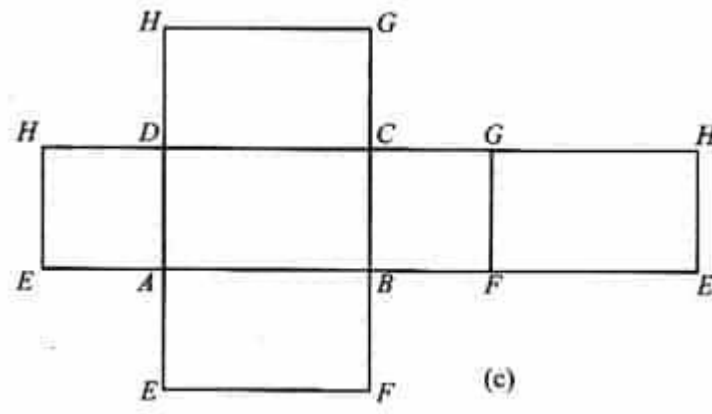
Berdasarkan gambar 2.1 nama bangunnya adalah balok KLMN.OPQR. Rusuknya adalah KL, LM, MN, NK, OP, PQ, QR, RO, PL, QM, RN, OK. Sisinya adalah KLMN, OPQR, KLPO, NMQR, LMQP, KNRO. Titik sudutnya adalah K, L, M, N, O, P, Q, R. Diagonal sisinya adalah LQ, MP, LO, PK, KR, NO, NQ, RM, KM, LN, OQ, PR. Diagonal ruangnya adalah LR, PN, MO, KQ. Bidang diagonalnya adalah LMRO, KPQN, OPMN, KLQR, KMQO, NLPR.

Balok memiliki rusuk 12, memiliki sisi 6, memiliki titik sudut 8, memiliki diagonal sisi atau diagonal bidang 12, memiliki diagonal ruang 4 dan bidang diagonal 6. Jaring-jaring balok diperoleh dengan cara membuka balok tersebut sehingga terlihat seluruh permukaan balok. Coba perhatikan alur pembuatan jaring-jaring balok yang digambarkan pada Gambar 3.2 sebagai berikut ini:



**Gambar 2.2: Balok**

**Sumber: Buku Senang Belajar Matematika untuk SD/MI kelas V**

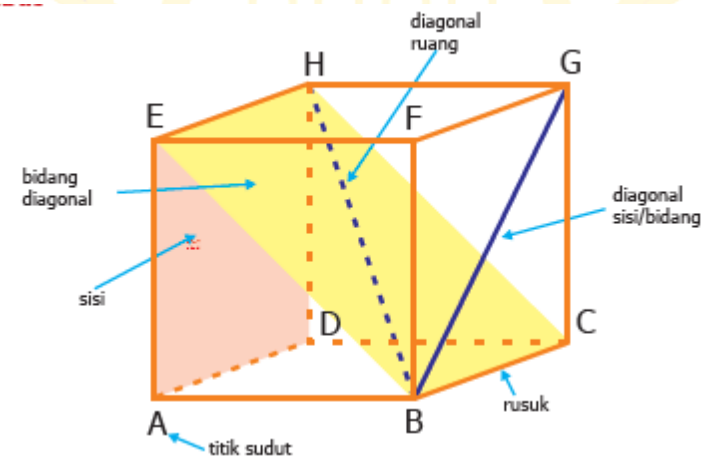


**Gambar 2.3: Jaring Balok**

**Sumber: Buku Senang Belajar Matematika untuk SD/MI kelas V**

b. Pengertian Kubus

Kubus adalah bangunan ruang tiga dimensi yang dibatasi oleh enam bidang sisi yang kongruen berbentuk bujur sangkar. Kubus memiliki 6 sisi, 12 rusuk dan 8 titik sudut. Kubus juga disebut bidang enam berturan, selain itu juga merupakan bentuk khusus dalam prisma segiempat. Adapun contoh kubus pada gambar 2.5 sebagai berikut ini:



**Gambar 2.4: Kubus**

**Sumber: Buku Senang Belajar Matematika untuk SD/MI kelas V**

Berdasarkan gambar 2.5 nama bangunnya adalah kubus ABCD.EFGH. Rusuknya adalah AB, BC, CD, AD, EF, FG, GH, EH. Sisinya adalah ABCD,

EFGH, ABFE, DCGH, BCGF, ADHE. Titik sudutnya adalah A, B, C, D, E, F, G, H. Diagonal sisinya adalah AF, BE, BG, CF, CH, DG, AH, DE, AC, BD, EG, FH. Diagonal ruangnya adalah HB, DF, AG, CE. Bidang diagonalnya adalah BCHE, AFGD, ABGH, CDEF, DBFH, ACGE.

Kubus memiliki rusuk 12, sisi 6 titik sudut 8, diagonal sisi atau diagonal bidang 12, diagonal ruang 4 dan bidang diagonal 6. Berdasarkan komponen tersebut, kubus memiliki sifat yang mirip dengan balok. Bedanya, sisi kubus berbentuk persegi dan 3 pasang bidang sejajarnya samadan sebangun.

#### **10. Pengertian Kesulitan Belajar Matematika**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “Kesulitan” berasal dari kata “sulit” yang mempunyai arti kata “sukar sekali” atau “perkerjaan yang sukar diselesaikan”. Sedangkan Slameto (2016:2) menyatakan “Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa, belajar adalah proses perubahan tingkah laku manusia yang telah berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku serta perubahan aspek lain yang ada pada manusia. James dan James (Erman, 2013:17) “Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri”.

Jadi kesulitan belajar matematika adalah keadaan dimana seseorang mengalami kesulitan dalam melakukan suatu perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku setelah berinteraksi dengan lingkungan logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.

## 11. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa banyak dan beragam. Namun bila penyebabnya dikaitkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam belajar maka penyebab kesulitan belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor dari dalam diri pelajar tersebut (faktor internal) dan dari luar pelajar (faktor eksternal).

Menurut Aunurrahman (2014:196) faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ada dua faktor yaitu:

- a. Faktor internal, yang berasal dari dalam diri siswa meliputi:

Ciri khas atau karakteristik siswa, hal ini berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa baik fisik maupun mental. Masalah-masalah belajar yang berkenaan dengan dimensi siswa sebelum belajar pada umumnya berkenaan dengan minat, kecakapan dan pengalaman-pengalaman. Kemudian sikap dalam belajar, bila sebelum memulai pembelajaran siswa memiliki sikap menerima pembelajaran maka dia akan berusaha terlibat dalam kegiatan belajar yang baik, namun sebaliknya jika siswa memiliki sikap menolak maka dia juga akan cenderung kurang memperhatikan pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa tersebut.

Motivasi belajar, siswa yang memiliki motivasi dalam belajar yang tinggi akan cenderung lebih aktif bertanya, mencatat, membuat resume, menyimpulkan bahkan mempraktekan sesuai yang dipelajari, namun siswa yang kurang memiliki motivasi belajar akan cenderung kurang bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini akan berdampak dengan hasil belajar yang diperolehnya menjadi kurang baik. Setelah motivasi, konsentrasi belajar menjadi faktor penting lainnya. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Seringkali siswa hanya memperhatikan namun tidak mengerjakan soal dengan benar apa yang sedang diperhatikan. Hal inilah yang menjadi kesulitan berkonsentrasi dalam belajar yang nantinya juga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal.

Mengolah bahan belajar merupakan proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi-informasi yang diterima sehingga menjadi bermakna.

Bilamana siswa kesulitan dalam mengolah pesan atau materi yang diterima maka siswa membutuhkan bantuan dari guru yang mendorong siswa agar mampu mengolah bahan belajar dengan sendiri. Hal tersebut apabila tidak ditangani akan mempengaruhi hasil belajar yang kurang memuaskan. Setelah mengelola bahan ajar, guru juga harus mampu menggali ulang hasil belajar yang diperoleh siswa. Menggali hasil belajar adalah mempelajari kembali hasil belajar yang sudah ditemukan atau diketahui. Apabila dalam proses sebelumnya yaitu dalam mengolah bahan ajar siswa kesulitan maka dalam menggali hasil belajar dia juga akan kesulitan untuk mengulangi kembali materi yang sudah diketahui.

Rasa percaya diri. Hal ini merupakan salah satu kondisi psikologis yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Biasanya siswa yang kurang percaya diri akan cenderung tidak memiliki keberanian melakukan sesuatu. Rasa percaya yang tinggi tidak akan berpengaruh bila tidak dibarengi dengan kemampuan yang mumpuni bagi seorang siswa. Kemampuan belajar yang baik bisa diperoleh dari kebiasaan belajar siswa. Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.

b. Faktor eksternal, berasal dari luar siswa meliputi:

Guru sebagai pembina siswa belajar. Guru merupakan komponen dalam pembelajaran selain itu juga memiliki peranan yang penting yaitu mengajar dan mendidik. Guru memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pendidikan. Hal ini akan berpengaruh dengan keberhasilan proses belajar mengajar. Setelah guru menjadi faktor eksternal dalam mempengaruhi kesulitan belajar siswa lingkungan menjadi faktor selanjutnya. Lingkungan sosial siswa di sekolah. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif. Tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajarnya karena pengaruh teman sebayanya yang mampu memberikan motivasi untuk belajar. Namun sebaliknya bilamana teman sebayanya tidak memberikan hal yang positif untuk memotivasi belajar maka akan berdampak pada hasil belajar yang tidak baik. Teman sebaya bukan satu-satunya komponen

lingkungan yang mempengaruhi namun bisa juga dari sikap guru dalam proses pembelajaran dan hubungan dengan pegawai administrasi.

Dalam kegiatan belajar kurikulum menjadi pedoman bagi siswa dalam belajar, namun kurikulum yang terlalu membebani siswa akan menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat, maka dari itu seringkali kurikulum mengalami perubahan. Hal ini akan menimbulkan permasalahan-permasalahan seperti tujuan yang akan dicapai, isi pendidikan, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi yang berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Dilihat dari dimensi guru ketersediaannya prasarana dan sarana akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Sedangkan dari dimensi siswa ketersediaan prasarana dan sarana akan menciptakan iklim pembelajaran yang lebih kondusif dan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar agar dapat mendorong berkembangnya motivasi mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran pembuatan pola prasarana dan sarana yang dapat menunjang pembelajaran ini yaitu seperti tempat belajar yang bersih, peralatan praktik yang memadai, media pembelajaran yang lengkap dan tepat, dan buku acuan yang lengkap untuk mempermudah proses pembelajaran.

## **B. Kerangka Berpikir**

Kesulitan belajar matematika adalah keadaan dimana seseorang mengalami kesulitan dalam melakukan suatu perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku setelah berinteraksi dengan lingkungan logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri. Dalam mengerjakan soal balok

yang memiliki rusuk 12, memiliki sisi 6, memiliki titik sudut 8, memiliki diagonal sisi atau diagonal bidang 12, memiliki diagonal ruang 4 dan bidang diagonal 6. Jaring-jaring balok diperoleh dengan cara membuka balok tersebut sehingga terlihat seluruh permukaan balok, siswa mengalami kesulitan. Sedangkan dalam mengerjakan soal kubus memiliki rusuk 12, sisi 6 titik sudut 8, diagonal sisi atau diagonal bidang 12, diagonal ruang 4 dan bidang diagonal 6 siswa mengalami kesulitan. Berdasarkan komponen tersebut, kubus memiliki sifat yang mirip dengan balok. Bedanya, sisi kubus berbentuk persegi dan 3 pasang bidang sejajarnya samad an sebangun.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kerangka berfikir dan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis menyampaikan pertanyaan peneliti dari permasalahan adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal pada mata pelajaran matematika materi jaring-jaring kubus dan balok di kelas VSD Negeri 101855 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal pada mata pelajaran matematika materi jaring-jaring kubus dan balok di kelas VSD Negeri 101855 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pada mata pelajaran matematika materi jaring-jaring kubus dan balok di kelas V SD Negeri 101855 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2019/2020?

### **D. Definisi Operasional**

Agar penelitaian sesuai dengan yang diharapkan dan menghindari kesalahan pemahaman maka perlu didefinisi operasional sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan individu dan memperoleh perubahan.
2. Pembelajaran adalah proses dalam timbal balik antar guru dan siswa dalam situasi belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dilaksanakan secara

sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses terlaksana.

3. Mengajar adalah cara-cara guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa.
4. Hasil belajar adalah pencapaian dari tujuan pendidikan yang diikuti oleh siswa dalam proses belajar mengajar.
5. Kesulitan belajar matematika adalah keadaan dimana seseorang mengalami kesulitan dalam melakukan suatu perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku setelah berinteraksi dengan lingkungan logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.
6. Balok memiliki rusuk 12, memiliki sisi 6, memiliki titik sudut 8, memiliki diagonal sisi atau diagonal bidang 12, memiliki diagonal ruang 4 dan bidang diagonal 6. Jaring-jaring balok diperoleh dengan cara membuka balok tersebut sehingga terlihat seluruh permukaan balok.
7. Kubus memiliki rusuk 12, sisi 6 titik sudut 8, diagonal sisi atau diagonal bidang 12, diagonal ruang 4 dan bidang diagonal 6. Berdasarkan komponen tersebut, kubus memiliki sifat yang mirip dengan balok. Bedanya, sisi kubus berbentuk persegi dan 3 pasang bidang sejajarnya sama dan sebangun.